

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, termasuk pencegahan bayi lahir prematur dan berat lahir rendah. Pemeriksaan kehamilan secara rutin adalah elemen penting perilaku kesehatan ibu untuk mengurangi AKI melalui penyediaan informasi dan pelayanan dari petugas kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan tindakan yang harus dilakukan bahkan pentingnya dukungan keluarga juga merupakan elemen terpenting yang perlu dilakukan keluarga. Hal tersebut secara signifikan mampu meningkatkan kesehatan ibu hamil serta bayi yang dikandungnya.

Pola hidup sehat sangat berdampak baik bagi kehidupan kita sendiri, karena dapat menjaga kesehatan tubuh dan dapat juga memberikan kehidupan yang lebih baik lagi. Terutamanya pada ibu hamil, jika ibu hamil melakukan pola hidup sehat yang baik maka akan sangat baik dan sehat untuk janin bayinya dan juga ibu hamilnya.

Perilaku sehat pada ibu hamil adalah tindakan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan selama kehamilan termasuk dalam pencegahan penyakit. Pada masa kehamilan *support* yang diberikan keluarga sangat penting, *support* keluarga merupakan perasaan aman nyaman yang diberikan keluarga baik secara fisik maupun psikologi dalam menghadapi masalah. *Support* yang saat ini sudah dapat dilakukan

oleh keluarga antara lain adanya dukungun saat keadaan ibu hamil benar-benar membutuhkan seseorang untuk membantu penyelesaian masalah yang ada (Rinata & Andayani, 2018).

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi diwilayah geografis yang luas (seperti beberapa negara atau benua) dan biasanya mempengaruhi sebagian besar populasi masyarakat dunia yang menjadi suatu masalah yang berakibat peningkatan yang mendadak dalam suatu penyakit (Refiani et al., 2021). Pandemi COVID-19 di Indonesia membuat kekhawatiran ibu hamil untuk datang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan karena khawatir tertular COVID-19 (N. S. Purwaningsih et al., 2021).

Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 359 per100.000 kelahiran hidup. Sementara itu target AKI Sustainable Depelovman Goals (SDGs)tahun 2015 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Secara nasional, angka cakupan ANC (K1 dan K4) pada tahun 2016 dan 2017 yaitu K1 mengalami penurunan sebesar 100% pada tahun 2016 dan 95,41% pada tahun 2017, sedangkan K4 cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,35% pada tahun 2016 dan 87,30% pada tahun 2017. Data tersebut sudah mencapai target Rencana Strategi (Renstra) Kementrian Kesehatan 2017 yang sebesar 76%, walaupun masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, cakupan kunjungan kehamilan (K1 dan K4) pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dibandingkan cakupan tahun 2016 yaitu dari K1 sebesar 99,21% menjadi 98,94% dan K4 sebesar 93,27% menjadi 92,53%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil sudah mencapai target Renstra 2017 yaitu sebesar 76% (Hubaedah, 2020). Menurut data kesehatan provinsi jawa timur 2020, angka kematian ibu di Jawa Timur tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebesar 173,53/100.000 kelahiran hidup (61 orang yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga akan pentingnya perilaku sehat pada ibu hamil) sebesar 28,90% (170 orang) (Afrinis et al., 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari peneliti mendapat data jumlah ibu hamil sebanyak 127 orang dan ibu hamil yang telah di skrining mengarah pada perilaku sehat berjumlah 95 orang. Peneliti mewawancarai 5 ibu hamil yang sedang melakukan ANC mengenai *support* keluarga tentang perilaku sehat masa kehamilan. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang rutin melakukan ANC setiap bulannya tetapi ibu hamil tidak mengerti apa saja yang perlu di perhatikan untuk menerapkan perilaku sehat.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. WHO merangkum beberapa faktor yang dapat mencegah ibu dalam menerima atau mencari perawatan selama kehamilannya maupun saat persalinannya, yakni kemiskinan, kurangnya informasi, pelayanan inadekuat, serta budaya (WHO, 2011). Menurut

Rachmawati (2017) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sarana media informasi) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan sikap dukungan petugas kesehatan) (Ratnawati, 2016).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus Covid-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan tubuh sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil. Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernapasan seperti penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskuler seperti terjadinya takikardi bahkan kekurangan nutrisi (Puspitasari, 2020).

Selain menjaga asupan gizi makanan, ibu hamil sebaiknya juga memperhatikan hal lainnya juga seperti ibu memiliki istirahat yang cukup, tidur dengan keadaan dan posisi yang nyaman dan baik, juga harus lebih mengutamakan kuantitas dalam tidur, tidak bergadang pada malamnya. Selanjutnya, melakukan olahragafisik mengikuti senam hamil, olahraga-olahraga yang ringan seperti jalan-jalan santai atau lari-larikecil. Jika ingin melakukan olahraga yang ekstrim seperti sebelum kehamilan, ibu hamil tersebut harus berkonsultasi terlebih dahulu ke dokter kandungan apakah

olahraga yang ingin dilakukan tersebut tidak mengganggu kesehatan bayinya. Ibu hamil sangatlah sensitif baik dari fisik maupun psikisnya berbeda dengan sebelum mengalami kehamilan. Selain itu, ibu hamil harus menjaga lingkungan sekitar juga seperti membersihkan sampah dan atau menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Jadi ibu hamil harus sangatlah memperhatikan kehamilannya, karena bayi yang sehat dilahirkan oleh ibu yang berpola hidup sehat, bayi yang tangguh, kuat dan cerdas dilahirkan pula oleh ibu yang pola hidupnya baik.

Support keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan *support* emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga yang tinggi pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan. Sedangkan pada ibu hamil, dampak *support* keluarga terbukti memberikan *outcome* kehamilan yang baik, seperti ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan ideal dan mencegah lahirnya bayi prematur, serta dapat meningkatkan kualitas hidup ibu. Berbeda dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan *support* keluarga yang adekuat, maka pada ibu hamil yang kurang mendapatkan *support* keluarga cenderung mengalami gejala depresi antenatal dan *outcome* kehamilannya melahirkan bayi prematur (Widari & Serlinda, 2018). Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan *support* keluarga dengan perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Support keluarga yang di berikan untuk ibu hamil sangat penting. *Support* keluarga terhadap ibu hamil dapat membantu mengurangi tingkat stress dan kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, termasuk pencegahan bayi lahir prematur dan berat lahir rendah. Pemeriksaan kehamilan secara rutin adalah elemen penting perilaku kesehatan ibu untuk mengurangi AKI melalui penyediaan informasi dan pelayanan dari petugas kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan tindakan yang harus dilakukan bahkan pentingnya dukungan keluarga juga merupakan elemen terpenting yang perlu dilakukan keluarga.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana *support* keluarga yang diberikan terhadap ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat?
- b. Bagaimana perilaku sehat ibu hamil yang perlu dilakukan pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat?
- c. Apakah ada hubungan *support* keluarga dengan perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan *support* keluarga dengan perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas kalisat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *support* keluarga pada ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat.
- b. Mengidentifikasi perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat.
- c. Menganalisis hubungan *support* keluarga dengan perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi di Puskesmas Kalisat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan ilmu baru terhadap peneliti tentang *support* keluarga dengan perilaku sehat ibu hamil pada masa pandemi.

2. Responden

Memberikan pengetahuan tambahan bagi Keluarga dan ibu hamil terkait pentingnya *support* keluarga terhadap ibu hamil.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk keluarga dan ibu hamil.

4. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Menjadi bahan referensi dan pengembangan penelitian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

